

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa tidak hanya menjadi suatu alat komunikasi melainkan juga merupakan sistem tanda yang bertugas sebagai alat komunikasi antarmanusia. Menyimpan dan menyelamatkan sastra dalam bentuk tulisan dan menyebarkan melampaui batas waktu dan ruang, misalnya saja manusia yang hidup pada abad 20 ini masih dapat membaca karangan Homeros, yang diciptakan 30 abad yang lalu atau juga karangan Prapanca dari abad ke-14, dan banyak lagi. Sastra selalu diminati semua orang dibelahan dunia manapun seperti orang Jepang yang dapat menikmati sastra Prancis, orang Belanda yang dapat membaca sastra Indonesia. Oleh karena itu, sastra adalah salah satu bentuk pemakaian bahasa. Hal inilah yang membuat para sastrawan menjadikan bahasa yang bersifat individual dengan menggunakan bahasa natural.

Dalam kehidupan sehari-hari, karya sastra merupakan komunikasi yang melibatkan tiga komponen, yakni pengarang sebagai pengirim pesan, karya sastra sebagai pesan dan pembaca sebagai penerima pesan. Dilihat dari bentuk atau jenisnya karya sastra memiliki jenis yang berbeda seperti prosa (novel / cerpen), puisi dan drama. Macam-macam bentuk prosa dalam sastra modern adalah novel, cerpen, komik (*manga*) dan lain sebagainya.

Salah satu karya sastra yang sampai saat ini masih diminati dikalangan remaja ialah novel. Karena novel berisikan tentang rangkaian kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku, dan juga peristiwa pada masa tertentu. Ketika berbicara tentang novel, beberapa unsur yang terkandung pun sangatlah penting sebagai penunjang terbentuknya karya sastra seperti plot/alur, tokoh dan penokohan, latar cerita, sudut pandang, bahasa dan gaya bahasa, dan lainnya. Sedangkan untuk unsur ekstrinsik untuk novel mencakup keadaan subjektivitas individu pengarang yang memiliki sikap, keyakinan, dan pandangan hidup.

Tokoh dan penokohan sangatlah penting karena pengarang menggambarkan sifat dan karakter di dalam sebuah unsur novel. Unsur tersebut memegang penuh bagaimana pelaku mengemban peristiwa dalam cerita yang tergantung pada pemplotannya. Unsur tersebut merupakan satu dari beberapa unsur pada novel yang akan mencerminkan nilai moral pada sebuah cerita.

Otoritas nilai moral akan muncul pada sebuah cerita tertentu yang menggambarkan struktur moral kehidupan seseorang atau individu itu sangat kompleks, dan dapat berpengaruh terhadap perkembangan moral dalam kehidupan, baik itu nilai moral baik maupun nilai moral buruk. Setiap novel memiliki nilai moral yang berbeda-beda. Ada yang membahas nilai moral ketuhanan, nilai moral sosial maupun nilai moral individu. Nilai moral penting bagi kehidupan, karena manusia dapat dinilai baik buruknya dari moral yang dimilikinya. Masalah moral akhirnya menimbulkan berbagai pertanyaan yang ujungnya menyangkut pada masalah kreatifitas sang penulis novel (Darma, 2019, 10).

Moral dapat dipelajari lewat berbagai cara, salah satunya lewat novel. Moral yang dimaksudkan ialah yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu bersifat praktis, dan dapat ditafsirkan melalui cerita (Nurgiyantoro, 2015, 430). Setiap novel pada umumnya memiliki nilai moralnya tersendiri berdasarkan dari karakter si pengarang atau penulis novel tersebut. Seperti halnya novel yang akan dibahas pada penelitian ini.

Alasan penulis mengambil novel *Yukiguni* yaitu pertama karena *Yukiguni* merupakan sebuah novel yang menceritakan berbagai hubungan sosial antara tokoh satu dan tokoh lainnya. Novel ini ditulis oleh Yasunari Kawabata, seorang penulis yang lahir di Osaka, Jepang pada 11 Juni 1899 dan mendapatkan hadiah Nobel pada tahun 1968 yang menjadikan ia penulis Jepang pertama yang mendapatkan penghargaan tersebut. Ciri khas Yasunari Kawabata yaitu puitis dan penuh kemesraan, melukiskan alam dan adat tradisional negerinya. Keputisan menyebabkan karyanya tidak dapat tuntas dinikmati sekali baca, perlu berulang-ulang kali membacanya dan ikut kreatif untuk mengambil suatu kesimpulan sendiri, karena pengarang lebih cenderung pada suatu perenungan daripada melukiskan kejadian yang terbingkai oleh plot. Pembaca tidak disuguhi cerita yang selesai oleh Yasunari Kawabata. Alasan kedua, karena pengarangnya berhasil menobatkan dirinya menjadi pengarang terkenal dan memperoleh banyak penghargaan. Beberapa karyanya telah diterjemahkan kedalam berbagai bahasa di seluruh dunia termasuk novel *Yukiguni*. Sehingga Yasunari Kawabata dianggap pendorong karya terjemahan sastra Jepang ke dalam bahasa Inggris dan bahasa lainnya. Yasunari Kawabata pun menulis sebuah karya sastra dengan gaya neo-

sensualisme. Alasan ketiga, karena isi novel *Yukiguni* mampu menyentuh para hati pembacanya dan menggambarkan perasaan tokoh utama yang bernama Shimamura yang telah berkeluarga, akhirnya jatuh cinta dengan seorang gadis bernama Komako namun di tengah perjalanannya ia pun bimbang karena merasa menyukai wanita lain selain Komako.

Sedikit garis besar pada novel *Yukiguni* yang telah dijabarkan diatas, oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut novel tersebut berdasarkan karakter dan nilai moral.

B. Rumusan Masalah dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana karakter pada tokoh utama dalam novel *Yukiguni*?
- b. Bagaimana nilai moral yang terdapat pada novel *Yukiguni*?

2. Fokus Masalah

Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian maka harus ada fokus masalah sebagai batasan dalam penelitian atau dipersempit. Dalam penelitian ini difokuskan pada karakter tokoh utama dan nilai moral dalam novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata.

C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui karakter tokoh utama dalam novel *Yukiguni*.
- b. Untuk mengetahui nilai moral yang terdapat pada novel tersebut.

2. Manfaat dari penelitian ini adalah:

Penelitian ini diharapkan dapat berhasil dengan baik sehingga sesuai dengan tujuan secara optimal. Ada dua manfaat yang diharapkan peneliti terhadap hasil penelitian ini yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan sastra terutama dalam pengkajian novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata dengan mengkaji nilai moral dengan tinjauan objektif yang terkandung didalamnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Pemelajar

Hasil penelitian ini diharapkan pemelajar mampu untuk memahami suatu karya sastra dan mencari tahu tentang nilai moral pada novel *Yukiguni* karya Yasunari Kawabata, sehingga menimbulkan rasa ingin tahu dan gemar membaca

2) Bagi Pembelajar

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi pembelajar sebagai bahan mengajar nilai moral pada novel dengan tinjauan objektif.

3) Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sumber belajar bagi siapapun sebagai bahan belajar bidang sastra dari segi nilai moral dengan tinjauan objektif dan menambah referensi keustakaan.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan sebagai referensi untuk melakukan penelitian berikutnya dalam bidang sastra khususnya novel dari segi karakter dan nilai moral dengan tinjauan objektif.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul skripsi.

1. Nilai Moral : Suatu saran yang berhubungan dengan ajaran moral tertentu yang bersifat praktis, yang dapat diambil (dan ditafsirkan), lewat cerita yang bersangkutan oleh pembaca. Ia merupakan “petunjuk” yang sengaja diberikan oleh pengarang tentang berbagai hal yang berhubungan dengan masalah kehidupan, seperti sikap, tingkah laku, dan sopan santun pergaulan. Ia bersifat praktis sebab “petunjuk” itu nyata, sebagaimana model yang ditampilkan dalam cerita lewat sikap dan tingkah laku tokoh-tokohnya. Kenny dalam buku (Nurgiyantoro, 2015, 430).
2. Tokoh : Pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Jones dalam Nurgiyantoro (2015, 247)
3. *Yukiguni* : Novel yang tidak memiliki alur berkembang tetapi menjadi salah satu karya terbesar bagi Yasunari Kawabata (pemenang hadiah Nobel tahun 1968). *Yukiguni* yang diartikan ke dalam bahasa Indonesia menjadi Daerah Salju (Matsuoka & Rosidi, 2016, 154)

E. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penyusunan dan pemahaman dalam penelitian skripsi maka dibuat sistematika penulisan sebagai berikut;

BAB I Pendahuluan, bab ini tentang latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan. BAB II Landasan Teoritis, bab ini berisi teori-teori yang relevan dengan tema penelitian dan hasil penelitian terdahulu. BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang jenis metode yang digunakan, teknik pengumpulan data, proses penelitian, objek penelitian dan sumber data. BAB IV Analisis Data, bab ini berisi tentang analisis terhadap objek yang diteliti. BAB V Kesimpulan dan saran, bab ini mengemukakan kesimpulan dan saran peneliti berdasarkan uraian-uraian dari bab-bab sebelumnya.